

## **Analisis Faktor Tertolaknya Usulan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Pt Bank Bri Unit Kelam Permai**

**Sela Patriana<sup>1</sup>, Husni Syahrudin<sup>2</sup>, Muhammad Basri<sup>3</sup>, Maria Ulfah<sup>4</sup>,  
Achmadi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Correspondence Email: selapatriana31@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor tertolaknya usulan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kelam Permai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024-Juni 2024 di BRI Unit Kelam Permai. Penelitian yang dimaksud menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode pilihan untuk penelitian ini. Strategi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah menjelaskan teknik subjektif. Metode kualitatif didasarkan pada gagasan bahwa subjek yang dipelajari dan peneliti berinteraksi satu sama lain daripada bertindak secara independen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BRI Unit Kelam Permai, dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat merupakan aturan baku yang telah ditetapkan dan sesuai standar yang berlaku di Bank Rakyat Indonesia (BRI) adapun penyebab tertolaknya KUR pada BRI Unit Kelam Permai adalah riwayat pinjaman nasabah yang terdeteksi BI *Checking* dan jenis usaha yang akan dijalankan menyesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** KUR, Kredit, Mikro.

**Abstract:** *The aim of this research is to determine the factors that rejected (KUR) proposal at the BRI Kelam Permai Unit. This research was conducted in May 2024-June 2024 at the BRI Kelam Permai Unit. The research in question uses qualitative methodology. Descriptive research is the method of choice for this research. The strategy used in this examination is to explain subjective techniques. Qualitative methods are based on the idea that the subject being studied and the researcher interact with each other rather than acting independently. Based on the results of research conducted at the BRI Kelam Permai Unit, it can be concluded that the procedure for granting People's Business Credit is a standard rule that has been established and is in accordance with applicable standards at (BRI). Meanwhile, the cause of KUR rejection at the BRI Kelam Permai Unit is the customer's loan history because detected by BI *Checking*.*

**Keywords:** *Kredit, KUR, Micro.*

### **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia banyak sekali para pelaku usaha yang masih membutuhkan bantuan modal agar usaha yang dijalankan sesuai dengan apa yang direncanakan. Banyak lembaga-lembaga keuangan yang menawarkan jasa kepada para pelaku usaha, baik yang di bawah perlindungan hukum maupun yang tidak dilindungi hukum. Lembaga yang terkenal menawarkan pinjaman modal yang sering disebut kredit adalah Bank, di mana bank sebagai suatu perusahaan harus memahami berbagai macam kebutuhan, selera, keinginan, dan pengambilan keputusan oleh para nasabah untuk memilih produk yang ditawarkan (Arisandi et al., 2017). Peran pembangunan perbankan ekonomi dalam adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmennya adalah dengan dibukanya Kredit untuk Modal Usaha bagi UMK dan Koperasi untuk mendapatkan modal usaha (Mahmudah, 2015).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah berdiri sejak tahun 1895 dengan didasari pelayanan pada masyarakat kecil yang sampai sekarang tetap konsisten yaitu fokus memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Kini untuk lebih menunjang kegiatan pada dunia perbankan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah berdiri di Provinsi Kalimantan Barat salah satunya cabang yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Kalimantan barat. Salah satu Kantor Unit yang berada di bawah Kantor Cabang adalah PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kelam Permai yang terletak di Kabupaten Sintang.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kelam Permai terdiri 1 Orang kepala Unit dan 6 orang Mantri pada setiap tahun masing-masing mantri rata-rata memiliki lebih kurang 350 nasabah yang akan diproses pengajuan kredit usaha rakyat yang diajukan. Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki prosedur baku yang harus ditaati oleh setiap nasabah, sehingga dalam pelaksanaan di lapangan tidak semua pengajuan yang disampaikan oleh nasabah KUR BRI Unit Kelam Permai dapat langsung disetujui, banyak faktor yang menyebabkan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak disetujui oleh pihak BRI salah satu penyebabnya adalah pelunasan yang terlambat, sehingga terdeteksi oleh pihak Bank. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI terdiri dari KUR Super Mikro dengan besaran pinjaman paling banyak Rp 10.000.000 dengan suku bunga 3%, KUR Mikro dengan besaran pinjaman di atas Rp 10.000.000 – Rp 100.000.000 dengan suku bunga 6% untuk pinjaman pertama, untuk pinjaman kedua, dst naik 1%, KUR Kecil dengan besaran pinjaman di atas Rp 100.000.000 – Rp 500.000.000 dengan suku bunga 6% untuk pinjaman pertama, untuk pinjaman kedua, dst naik 1%. KUR Khusus di sesuaikan dengan kebutuhan paling banyak Rp 500.000.000 dengan suku bunga sebesar 6% (Permenko 1 tahun 2023). KUR Bank BRI diberikan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha produktif dan layak, di mana sektor usaha yang dibiayai sesuai dengan ketentuan pemerintah. KUR Bank BRI dapat dilayani di seluruh Unit Kerja BANK BRI yang tersebar di seluruh Indonesia, di mana KUR Mikro dapat dilayani di kantor unit Bank BRI, sedangkan untuk KUR Ritel dan KUR TKI hanya dilayani di kantor cabang atau kantor pusat Bank BRI (Arisandi et al., 2017).

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Fitriyani & Zulkarnain (Sunarta et al., 2023) Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan layanan dari bank untuk menunjang perekonomian rakyat melalui peminjaman modal usaha. Secara umum, KUR terbagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan klasifikasi usaha atau UMKM yaitu KUR Super Mikro, KUR mikro, KUR kecil dan KUR khusus. Pembiayaan dari KUR dapat memberikan tambahan untuk modal kerja bulan pertama. Kebijakan KUR pertama kali di mulai dengan adanya keputusan Rapat kabinet terbatas yang diadakan pada tanggal 9 maret 2007 bertempat di kantor Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) yang saat itu masih dipimpin oleh Presiden RI, Susilo Bambang Yudhyono. Dalam sidang tersebut salah satu kebijakan yang diambil kala itu adalah, bahwa sebagai salah satu bentuk upaya pengembangan usaha Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) dan koperasi, pemerintah akan mendorong peningkatan akses pelaku UMKM dan koperasi kepada kredit atau pembiayaan melalui perbankan dengan peningkatan kapasitas Perusahaan Penjamin. Kredit Usaha Rakyat digulirkan pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhyono pada tanggal 5 November 2007 kemudian didukung

oleh Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi Tahun 2008-2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan KUR ini, berbagai kemudahan bagi pelaku kegiatan UMKM pun ditawarkan oleh pemerintah. Beberapa di antaranya adalah tentang bagaimana penyelesaian kredit bermasalah UMKM. Ketetapan Menteri keuangan No 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjaminan KUR.

Menurut penelitian (Fernos, 2018) yang berjudul “Analisa Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet pada Bank Nagari Cabang Siteba” ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah atau macet, di antaranya adalah karena karakter nasabah, rasio modal (*capital*) terhadap hutang (*leverage*), serta jumlah jaminan.

Pada penelitian (Orlando & Susanto, 2019) yang dilakukan di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditemukan permasalahan pada kredit/ pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang usaha yang produktif dan layak namun belum *bankable* dengan plafon kredit sampai dengan Rp. 500.000.000,- yang sebagian dijamin oleh Perusahaan Penjamin. Sumber Dana Penyaluran KUR adalah 100% (seratus persen) bersumber dari dana bank pelaksana yang dihimpun dari dana-dana masyarakat (tabungan, giro, dan deposito). Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik meneliti dengan judul “Analisis Faktor Tertolaknya Usulan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro PT Bank BRI Unit Kelam Permai”

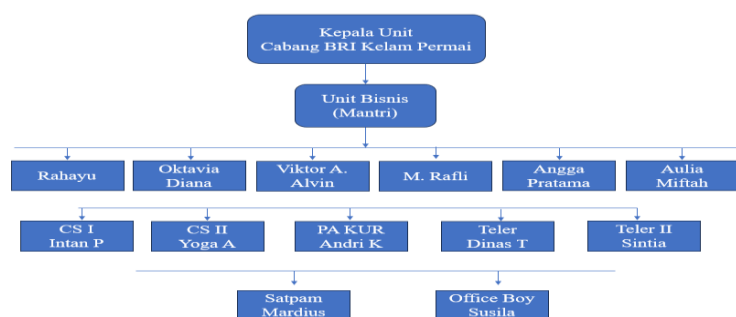
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 - Juni 2024 di BRI Unit Kelam Permai cabang Sintang, Kalimantan Barat. Penelitian yang dimaksud menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode pilihan untuk penelitian ini. Strategi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah menjelaskan teknik subjektif. Metode kualitatif didasarkan pada gagasan bahwa subjek yang dipelajari dan peneliti berinteraksi satu sama lain daripada bertindak secara independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum



Gambar 1. Struktur Organisasi Unit Bank BRI Kelam Permai

Keberadaan struktur organisasi ini sangat penting dalam sebuah perusahaan. Bagi BRI Unit Kelam Permai, struktur organisasi berfungsi untuk lebih mempermudah masing-masing karyawan dalam menjalankan dan menyelesaikan

pekerjaannya. Dari gambar di atas diketahui bahwa terdapat 6 orang Mantri di BRI Unit Kelam Permai, di mana mantri tersebut terdiri dari mantri KUR dan mantri KUPEDES. Menurut (Haris, 2021) adapun tugas dan fungsi mantri adalah:

- a. Mantri melakukan penilaian awal (*pre-screening*).
- b. Setelah melakukan *pre-screening*, mantri melakukan kunjungan lapangan atau survei ke lokasi tempat usaha nasabah dengan membawa berkas-berkas nasabah yang diajukan sebelumnya.
- c. Pada saat pelaksanaan survey, mantri melakukan analisis dan evaluasi terhadap keadaan nasabah, termasuk dengan keadaan usaha nasabah di mana analisis yang digunakan berdasarkan dengan prinsip 5C (*character, capital, capacity, condition, dan collateral*).
- d. Setelah mantri melakukan *pre-screening*, survey dan melakukan analisis serta melakukan evaluasi terhadap nasabah dan keadaan usaha nasabah, maka mantri membuat laporan secara tertulis dalam laporan kunjungan nasabah (LKN), yang mana didalam LKN juga sudah disertakan rekomendasi kredit yang dapat direalisasi oleh BRI. LKN dibuat 11 lembar dan setelah itu dimasukkan ke dalam berkas nasabah yang bersangkutan.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan pihak bank terkait mekanisme KUR di Bank BRI Unit Kelam Permai

### **Prosedur Pengajuan KUR**

Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro oleh Bank BRI sebagai berikut:

#### **Pengajuan Berkas**

Pada pengajuan berkas dari nasabah ke Bank BRI pemohon kredit mengajukan kredit dalam satu map, kemudian dilampiri dengan syarat dan ketentuan yang dibutuhkan. Berkas pengajuan permohonan kredit berisi antara lain:

- a. Fotocopy KTP suami dan istri (2 lembar).
- b. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) (2 lembar).
- c. Fotocopy Buku Nikah.
- d. Pas photo suami dan istri (ukuran 3x4, masing-masing 1 lembar)
- e. Surat Keterangan Usaha (SKU) dari Lurah/Kepala Desa.
- f. Anggungan BPKB/ Sertifikat.NPWP

Setelah berkas yang di atas tersebut lengkap, nasabah langsung menyerahkan berkasnya ke PA KUR kemudian PA KUR akan membuat formulir pendaftaran pinjaman lalu menyerahkan berkas tersebut ke mantri untuk mengurus berkasnya.

#### **Penyelidikan Berkas Pinjaman**

Penyelidikan Berkas Pinjaman tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapi dan apabila sudah batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka permohonan kredit akan dibatalkan. Jika sudah lengkap persyaratan, maka berkas akan diterima dan dipindahkan ke map khusus berkas, kemudian di register ke dalam buku model CA, DA dan SKPP untuk mendapatkan Nomor pangkal berkas. Kemudian berkas tersebut diberikan kepada mantri KUR yang akan mengentry data dari berkas pemohon kedalam sistem LAS PA KUR untuk selanjutnya akan dikirim ke sistem LAS KA. Unit beserta berkasnya, dan apabila sudah mendapatkan approval dari pimpinan, maka akan

meneruskan berkas tersebut ke Mantri KUR untuk mensurvey langsung ke lapangan (nasabah debitur).

### **Survei Mantri**

Survei mantri merupakan survei dan penyelidikan terhadap calon peminjam yang berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tetapi sebelum berhadapan langsung, Mantri diharapkan melakukan wawancara terhadap perangkat desa atau pun RT/RW dan tetangga sekitar usaha nasabah, untuk mendapatkan data yang valid tentang keadaan usaha mikro nasabah. Wawancara/survei ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya dan berapa dana yang sekiranya akan diberikan.

Dari survey yang dilakukan mantri akan dapat menilai nasabah dengan menggunakan prinsip 5C seperti watak, kemampuan, modal, anggungan, dan prospek usaha dari nasabah. Apabila usaha nasabah dirasa layak oleh mantri untuk diberikan kredit, maka mantri akan memasukkan data yang ditemukan dilapangan ke sistem LAS Mantri untuk segera dikirim ke sistem LAS PA KUR bersama laporan hasil survey/kunjungan dan surat keterangan LW mantri, kemudian data dan berkas tersebut akan diperiksa lagi. Apabila usaha tersebut sudah memenuhi syarat dan layak untuk diberikan kredit setelah melihat langsung dan memeriksa juga hasil survey mantri, maka KA. Unit akan memberikan Approval (persetujuan) untuk segera mencairkan kredit kepada nasabah debitur yang bersangkutan, hal ini disebut dengan keputusan kredit.

### **Keputusan Kredit**

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima kreditnya, maka Mantri akan melengkapi lagi data nasabah di Aplikasi LAS dan PA KUR akan mencetak berkas yang ada di Aplikasi LAS(Loan Approve System) seperti:

- a. Form Putusan Pencairan KUR Mikro
- b. Surat Permohonan Hutang (SPH)
- c. Data Kredit Awal (SID BI)

Jika semuanya sudah dicetak, maka PA KUR akan menyiapkan/menyusun berkas sesuai dengan urutannya dan dana pinjaman dapat dicairkan.

### **Pencairan Dana Kredit**

Dalam hal pencairan dana kredit ini PA KUR akan mencetak Kwitansi, Tanda Terima agunan dan Surat Kuasa Debet Rekening sesuai dengan data nasabah untuk melengkapi berkas pencairan. Setelah semua berkas sudah lengkap nasabah akan dihubungi untuk segera melakukan akad di bank dengan membawa materai 10.000 sebanyak 6 lembar, setelah menandatangani di atas materai seluruh berkas yang dibutuhkan, maka akan dijelaskan oleh PA KUR ketentuan yang berlaku terhadap pinjaman. Kemudian nasabah akan dibuatkan rekening tabungan untuk proses pencairan di bagian teller, dan menerima dana untuk meningkatkan usaha mikronya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan dari seluruh pengajuan pinjaman yang disampaikan nasabah lebih kurang sebesar 20 % ajuan pinjaman tersebut di tolak. Penolakan tersebut disebabkan dengan berbagai pertimbangan yang sebelumnya telah dilakukan evaluasi dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor tertolaknya usulan Kredit Usaha Rakyat Mikro pada BRI Unit Kelam Permai:

### **Riwayat Pinjaman Nasabah**

Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian mayoritas penolakan pengajuan KUR di BRI Unit Kelam Permai didominasi dengan data nasabah yang merupakan kredit macet dan terdeteksi saat BI *Checking*, hal ini biasanya terjadi akibat dari kredit macet atau terdapat pinjaman lain dari nasabah yang masih belum lunas. Berdasarkan data hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian terdapat 9 orang pemohon yang tertolak disebabkan oleh riwayat pinjaman dengan rincian 6 orang kredit macet dan 3 orang lainnya masih memiliki permasalahan pada instansi lain.

### **Jenis Usaha**

Proses pengajuan kredit memiliki beberapa persyaratan, di mana salah satu syarat pengajuan kredit adalah Surat izin usaha (SKU) yang masih berlaku. Pada penelitian yang dilakukan di BRI Unit Kelam Permai jenis usaha yang akan dijalankan pada umumnya UMKM yang diperkirakan omset usaha melebihi nilai pinjaman yang diajukan. Pertimbangan tentang jenis usaha yang dijalankan ini adalah usaha skala rumah tangga yang nilai omsetnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai pinjaman yang diajukan. Akan tetapi permasalahan ini sangat kecil kemungkinannya karena saat pemohon melengkapi persyaratan SKU pada umumnya sudah dilakukan pengecekan secara detail oleh pihak yang mengeluarkan SKU.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BRI Unit II Kepahiang, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat merupakan aturan baku yang telah ditetapkan dan sesuai standar yang berlaku di Bank Rakyat Indonesia (BRI) adapun penyebab tertolaknya KUR pada BRI Unit Kelam Permai adalah:

- a. Riwayat pinjaman nasabah yang terdeteksi BI *Checking*
- b. Jenis Usaha yang akan dijalankan menyesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada:

- a. Pemohon untuk lebih teliti dan bertanggung jawab terhadap pinjaman yang diajukan, sehingga tidak menimbulkan efek jangka panjang yang tidak baik bagi pelaku usaha sendiri.
- b. Kepada pihak BRI untuk lebih memberikan efek jera bagi nasabah pelaku kredit macet dengan tujuan memberikan rasa tanggung jawab kepada nasabah lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arisandi, H., Caska, & Haryana, G. (2017). Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) at Bank BRI Unit Tabek Patah Cabang Batusangkar. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP*, 4(1), 1–8.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/12803>
- Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet pada Bank Nagari Cabang Siteba. *Kbp*, 1–18.

- Mahmudah, H. (2015). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekbis*, 13(1), 5. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v13i1.116>
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat <https://peraturan.bpk.go.id>
- Orlando, A., & Susanto, R. (2019). Mekanisme Pencairan Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya. *Akademi Keuangan Perbankan Padang*, 1–10. <https://osf.io/zuv2y/>
- Sunarta, Desy Arum., Mukhtar S, Muhammad., Dzulkifli. (2023). Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Analisis Ekonomi Islam). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 29-42.